

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang menunjukkan bahwa manusia tidak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu kegiatan manusia yang mencerminkan sebagai makhluk sosial sebagai ciptaan Allah Swt adalah bermu'amalah yaitu melakukan transaksi jual beli, sewa-menyewa, upah-mengupah, pinjam meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.

Secara terminologi jual beli disebut al-bai' yang artinya adalah menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan nilai yang sama. Menurut ulama Hanafi, jual beli adalah saling menukar harta dengan harta melalui cara tertentu. Rukun dan syarat dalam ber mu'amalah atau akad yang harus dipenuhi adalah aqidain disyaratkan tamyiz, obyek akad dapat diserahterimakan, ditentukan, dan dapat ditransaksikan, adanya ijab qabul, tujuan akad tidak bertentangan dengan syariat Islam. Disebutkan di dalam QS. Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ (١)

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu”.

Dalam melakukan aktivitas jual dan beli baik berupa produk maupun jasa yang dijadikan sebagai objek akad dalam penjualan harus sesuai dengan syariat

Islam. Jika objek transaksi merupakan sesuatu yang bertentangan dengan hukum Islam, maka akad dinyatakan batal. Seperti apa yang dijelaskan pada ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدُلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١٨٨)

Artinya :

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.

Indonesia terkenal dengan adanya sumber daya alam yang melimpah, salah satu sumber daya hayati yang memiliki nilai tinggi adalah burung walet, baik dari ekologi fauna maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan estetika. Burung walet akan menghasilkan sarang secara alami, burung walet biasanya dapat dijumpai di gua atau dalam hutan hingga gua yang ada dipinggir laut. Selain itu, sarang walet juga dapat dihasilkan secara buatan dengan suatu bangunan atau gedung. Burung walet terbagi menjadi beberapa jenis yaitu *Collocaliamarginata*, *Collocalia Esculenta*, *Collocalia Brevirostis*, *Collocalia Vanikorensis*, *Collocalia Fuciphaga*, *Collocalia Troglodytes*, *Collocaliamaxima* dan lain-lain. Sedangkan jenis burung walet yang paling sering diperjual belikan yakni jenis *Collocalia Fuciphaga* dibudidayakan sebagai burung walet, *Collocalia Esculenta* dibudidayakan sebagai burung seriti, *Collocaliamaxima* (walet gua hitam).

Salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai peluang pasar besar terutama pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet. Sarang burung walet merupakan salah satu makanan yang terkenal di dunia. Sarang burung walet dipercaya memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia. Karena manfaatnya yang berkhasiat itu maka tidaklah

heran jika harganya sangat mahal. Orang Cina sejak ratusan abad yang lalu dikenal sebagai ahli di bidang pengobatan, terutama pengobatan alternatif misalnya tusuk jarum dan ramuan tradisional yang dijual oleh para shense cukup laris. Bahan ramuan dikombinasikan sesuai dengan jenis penyakit yang akan disembuhkan. Salah satu bahan yang digunakan yaitu sarang walet. Sarang burung walet ini diyakini sebagai *food supplement* yang berkhasiat tinggi untuk menjaga stamina. (Arief, 2003, hal. 5)

Sarang walet merupakan sarang yang terbentuk melalui air liur burung walet yang jika dibudidayakan akan memiliki nilai jual tinggi. Dalam sarang walet terdiri dari protein yang dapat larut dalam air, dan sarang walet berbentuk glikoprotein yang mudah diserap oleh tubuh manusia. Total kadar protein sekitar 65%. Kandungan lainnya adalah kadar air sekitar 10%, sedangkan jejak lemak adalah sekitar 23,3% dan 0,8% karbohidrat. Kandungan asam aminonya adalah sekitar 6%, asam amino yang dihasilkan dari sarang walet terdiri dari amida, humin, arginin, sistin, histidin, dan lisin. Hasil produksi sarang walet dari Indonesia sering di ekspor ke luar negeri seperti Hongkong, Singapura, Amerika Serikat, Kanada, Taiwan, dan beberapa negara lainnya. Di antara negara produsen sarang burung walet lain seperti Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam, Indonesia menguasai hampir 80% pasar sarang walet dunia, terutama sarang walet gedung atau rumah Indonesia. Oleh sebab itu, usaha sarang walet di Asia khususnya di Indonesia mengalami kenaikan yang amat pesat. Sarang walet dari Indonesia menjadi salah satu sarang walet terbaik yang paling diminati oleh konsumen karena produksi walet dari Indonesia memiliki keistimewaan tersendiri yaitu bentuk sarang burung milik Indonesia lebih bagus seperti mangkok yang

dibelah dua, berwarna putih jernih, serta daging dari sarang waletnya pun tidak terlalu tebal.

Menurut Ketua Umum Perkumpulan Pengusaha Sarang Burung Indonesia (PPBSI) Boedi Mranata mengatakan bahwa daerah penghasil sarang burung terbanyak berada di wilayah Sumatra, Kalimantan hingga Sulawesi. Menurutnya, daerah-daerah di wilayah tersebut pun selama ini menjadi penghasil sarang burung walet terbesar (2018) gedung walet sangat populer di daerah kalimantan adalah Kota Banjarmasin, Palangkaraya, Barito Kuala dan Kotawaringin Timur. Adapun modal untuk memulai usaha burung walet ini adalah dengan kisaran Rp 150.000.000-Rp 400.000.000, hal tersebut sesuai dengan jenis konstruksi yang ingin digunakan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam bisnis burung walet berupa pengecekan suhu, kelembaban, dan penerangan serta bentuk dan konstruksi gedung. Dalam menjalankan usaha sarang burung walet ini diperlukan gedung yang dibangun semirip mungkin seperti gua alami yakni dengan suhu 24-26 derajat celcius dan kelembaban sekitar 80-95%. Agar mendapatkan suhu terbaik, maka bangunan harus dilapisi dengan plafon menggunakan sekam dengan ketebalan 20 cm, memiliki saluran air atau kolam di dalam gedung dan pada lubang keluar masuk harus beri penangkal sinar yang berbentuk corong goni atau kain berwarna hitam lainnya, hal ini agar keadaan gedung tetap terlihat gelap. Dalam budidaya sarang walet, pada umumnya gedung yang dibuat berukuran 10×15 meter persegi, semakin tinggi gedung maka semakin baik karena lebih disukai burung walet dan temboknya harus dibuat dengan dengan plester campuran semen, sedangkan tempat untuk melekatkan sarang waletnya terbuat dari kerangka kayu yang kuat dan tahan lama. Walaupun

modal usaha burung walet cukup besar, namun keuntungan yang didapatkan pun cukup menjanjikan yaitu dengan penjualan 1 kg sarang walet dengan kualitas yang bagus adalah Rp 15.000.000-Rp 16.000.000.

Kabupaten Barito Kuala termasuk salah satu daerah di Kalimantan Selatan yang dikenal sebagai daerah sentral budidaya sarang burung walet, dengan diketahui sebanyak 68 pengusaha sarang walet (Kepala BP2RD, 2019). Keberhasilan bisnis walet di Kabupaten Barito Kuala mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah. Melalui usaha burung walet ini lah sebagian masyarakat Desa Asia Baru mampu memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini yang membuat sebagian masyarakat ingin membangun sarang burung walet sebagai sumber pendapatan baru tanpa harus bekerja keras hanya perlu melakukan perawatan saja. Akan tetapi, keinginan tersebut terkadang hanya sebatas bermodalkan keberanian dan uang yang cukup untuk membangun sarang tidak memperhatikan hal lain tentang mekanisme atau menjalankan usaha tersebut.

Kurangnya edukasi tentang mekanisme pengelolaan usaha burung walet merupakan kendala bagi sebagian masyarakat di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala untuk membangun sarang burung walet. Hal ini karena sebagian besar masyarakat disana hanya menempuh pendidikan atau lulusan SMP dan SMA serta usaha burung walet bukan mata pencaharian utama. Akan tetapi, kegigihan dan tekad kuat mampu membuat masyarakat disana membangun sarang burung walet dan menjalankan usaha tersebut meskipun tidak semuanya sukses atau lancar karena adanya hambatan-hambatan dalam menjalankan usaha tersebut. Hambatan dalam menjalankan usaha burung walet juga masih belum banyak diketahui oleh orang, sehingga potensi keberhasilan

menjalankan usaha ini sedikit karena tidak siap dalam menghadapi resiko atau hambatan dari usaha burung walet.

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui mekanisme berwirausaha dalam menjalankan burung walet sangat penting agar mampu mendapatkan keuntungan secara maksimal dan konsisten namun tetap sesuai dengan syariat Islam, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang **“ANALISIS MEKANISME USAHA BURUNG WALET DI DESA ASIA BARU KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN BARITO KUALA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan usaha burung walet di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala ?
2. Apa saja Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengusaha burung walet dalam pengembangan usaha burung walet di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengelolaan mekanisme usaha burung walet di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

2. Mengetahui Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengusaha burung walet dalam pengembangan usaha burung walet di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian akan lebih baik jika bermanfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, maupun bagi kehidupan masyarakat. Maka dari itu, penelitian ini mempunyai kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu ekonomi sebagai disiplin ilmu bisnis Islam khususnya bidang ekonomi Islam yang salah satu kajiannya tentang usaha terutama konsep sebuah usaha dalam ekonomi Islam.
- b. Mendukung teori-teori sebelumnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu mengenai mekanisme dalam menjalankan suatu usaha.
- c. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai khazanah pembendaharaan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Pengusaha Burung Walet di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.
- b. Sebagai masukan bagi pengusaha burung walet agar mampu melihat dan memahami dengan jelas terhadap faktor-faktor pendorong keberhasilan dalam menjalankan usaha burung walet dan mempelajari hambatan apa saja yang dapat menghambat pengembangan usaha burung walet.
- c. Bagi Peneliti dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai menjalankan usaha burung walet dan mempelajari hambatan apa saja yang dapat menghambat pengembangan usaha burung walet.
- d. Bagi Pembaca dapat dijadikan sebagai bahan kepentingan studi ilmiah atau sebagai acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman mengenai judul penelitian ini, peneliti menganggap penting untuk memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Analisis Menurut Holsti adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. (Junaidi, 2015, hal. 282) Adapun yang dimaksud dengan Analisis dalam penelitian ini adalah mengambil kesimpulan dari Mekanisme Usaha Sarang Burung Walet.
2. Mekanisme usaha, yaitu mekanisme berasal dari kata *mecanik* yang artinya cara kerja yang digunakan untuk pengoperasian dalam menjalankan sesuatu yang diperlukan agar lancar dalam pengambilan manfaatnya. (KBBI KEMDIKBUD, 2021) Sedangkan Usaha adalah segala kegiatan

yang dilakukan manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu. (Nana Supriatna, 2006, hal. 342) Adapun yang dimaksud dengan Mekanisme Usaha dalam penelitian ini adalah cara menjalankan usaha Sarang Burung Walet.

3. Usaha Burung Walet merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan keadaan alam, yang mana usaha ini memanfaatkan keberadaan burung walet yang terbang secara liar dan membiarkan burung walet bersarang di bangunan seperti rumah yang sering di sebut rumah walet. (Padalliah, 2018, hal. 11) Adapun yang dimaksud dengan Usaha sarang burung walet dalam penelitian ini adalah Usaha yang ditekuni oleh masyarakat di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan, berkaitan dengan usaha burung walet, telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang persoalan tersebut, namun demikian memiliki substansi berbeda dengan persoalan yang penulis angkat, penelitian yang dimaksud yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Husna Padalliah, Nor Aufa (2019) dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan hasil penelitian usaha sarang burung walet meningkatkan pendapatan masyarakat, baik bagi pemilik Sarang

Burung Walet hingga tetangga sekitar sampai lembaga keuangan seperti zakat, sedekah dan infaq. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada penelitian yang membahas mengenai usaha Sarang Burung Walet. Perbedaan penelitian ini adalah Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Bangun Jaya Katingan 2 Kalimantan Tengah. Sedangkan penelitian yang penulis teliti ialah tentang Analisis Mekanisme pengelolaan usaha burung walet di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala, dan dari segi subjek penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, serta pembahasannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Muhamad Irvan (2019) dengan judul “Usaha Sarang Burung Walet di Desa Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan (Tinjauan Ekonomi Islam)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian modal, perawatan dan pemilihan lokasi adalah faktor keberhasilan usaha sarang burung walet. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada penelitian yang membahas mengenai usaha Sarang Burung Walet. Sedangkan perbedaan penelitian ini penulis menambahkan pembahasan tentang hambatan-hambatan usaha Sarang Burung Walet.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman (2018) dengan judul “Budi Daya Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Simpang Bunga Tanjung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian pemilihan lokasi, panen yang baik dan penggunaan media merupakan faktor keberhasilan dalam melakukan budi daya Sarang Burung Walet serta dapat meningkatkan pendapatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada

penelitian yang membahas mengenai usaha Sarang Burung Walet. Sedangkan perbedaan penelitian ini penulis fokus kepada pengelolaan dan menambahkan pembahasan tentang hambatan-hambatan usaha Sarang Burung Walet.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini adalah uraian-uraian bab dan penjelasan. Sistematika pembahasan dalam menjalankan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, mengenai latar belakang yaitu fenomena usaha burung walet, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional yaitu berisi definisi judul supaya tidak salah persepsi mengenai definisi, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, mengenai landasan teori terkait Analisis Mekanisme Usaha Burung Walet di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala yakni teori mengenai usaha atau wirausahawan, pendapatan dan etika bisnis Islam.

BAB III METODE PENELITIAN tentang argumentasi berkenaan dengan pendekatan atau metode yang digunakan, dimana dalam penelitian ini meliputi jenis, sifat dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN, berisi analisis hasil dan pembahasan Mekanisme Usaha Burung Walet Di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala terkait hasil penelitian, analisis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, mengemukakan simpulan umum dari penelitian ini secara keseluruhan, hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah di paparkan, setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini, pada akhirnya penulisan skripsi ini di lengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.